

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN
DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NANIK ZUMAROH
NIM. 2117343

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN
DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NANIK ZUMAROH
NIM. 2117343

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NANIK ZUMAROH

NIM : 2117343

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 1 Januari 2024
Yang Menyatakan



NANIK ZUMAROH
NIM 2117343

Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
Soko duet Kecamatan Pekalongan Selatan
Kota Pekalongan, Rt. 02/ Rw. 07

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Nanik Zumaroh

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Jurusan PAI
di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **NANIK ZUMAROH**
NIM : **2117343**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN
KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 November 2023
Pembimbing


Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

NIP. 19670717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NANIK ZUMAROH**
NIM : **2117343**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Mohammad Syaifuddin, M.Pd
NIP. 19870306 201903 1 004

Nunung Hidayati, M.Pd
NIP. 19931212 202321 2.042

Pekalongan, 15 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Transliterasi Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata kata Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.

Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Wakhid dan Ibu Jiapah (almh) serta kedua mertua saya Bapak Abdul Ghofur dan Ibu Nur Kiswati yang telah melimpahkan kasih sayang, limpahan do’a dan pengorbanan, telah menjadikan penulis menjadi orang yang berguna dan dapat meraih apa yang membuat bahagia dan tersenyum, Ridhomu adalah semangat hidupku.
2. Suami saya tersayang Rofi’ul Hadi dan Putri kecilku Alia Nadhifa Fitrianza yang telah menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
3. Adik saya Ratnawati yang selalu membantu proses perkuliahku sampai di tahap ini.
4. Bapak Prof.Dr.Muhlisin, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi arahan saya dari awal perkuliahan hingga sekarang.
5. Bapak Drs. Moh. Muslih,M.Pd,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbingku selama proses skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Muhammad Said selaku Kepala Desa Ngalian dan orang tua yang melakukan tedhak siten yang terlibat yang telah memberika informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Temanku Putri Marinda Amini, Nur Anisfusana, Nailil Rohmah, Kharisata Maula yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsiku.
8. Teman-teman PAI angkatan 2017 yang telah berbagi ilmu denganku.
9. Seluruh dosen FTIK yang telah memberiku ilmu.
10. Almameterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempatku menimba ilmu dan mencari pengalaman.

MOTTO

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَشْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْرَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكُؤُهُمَا مِنَ الصَّحِيِّ

“Pada setiap ruas tulang seseorang diantara kalian disetiap pagi ada kewajiban sedekah. Setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, tiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Namun semua itu dapat dicukupi dengan sholat dua rakaat yang dikerjakan seseorang diwaktu dhuha.” (HR. Muslim)

ABSTRAK

Zumaroh.Nanik. 2117343. 2024. *Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi tedhak siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

Pembimbing Muslih, M.Ph.d.

Kata Kunci : Proses Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten, Pendidikan Karakter Religius melalui Tradisi Tedhak Siten.

Skripsi ini membahas tentang Pendidikan karakter religius melalui tradisi tedhak siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Tradisi Tedhak Siten bermula pada saat anak turun tanah untuk awal mula, atau disebut dengan dundunan, pada saat itu anak berusia 7 atau 8 bulan serta anak tersebut siap untuk melangsungkan turun tanah.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana proses pelaksanaan tradisi tedhak siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Pekalongan, serta Bagaimana Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi tedhak siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekaolongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Ngalian Kecamatan tirto kabupaten pekalongan selalu melaksanakan Tedhak siten yaitu upacara 7 atau 8 bulan pada si buah hati , tujuannya yaitu agar dapat menjadi anak yang sukses dan berprestasi di masa depan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi Tedhak Siten Di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.” Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag. yang telah memberikan kesempatan untuk saya menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehudin, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D. yang telah memotivasi dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Mushlisin, M.Ag.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan

ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 1 Januari 2024

Peneliti

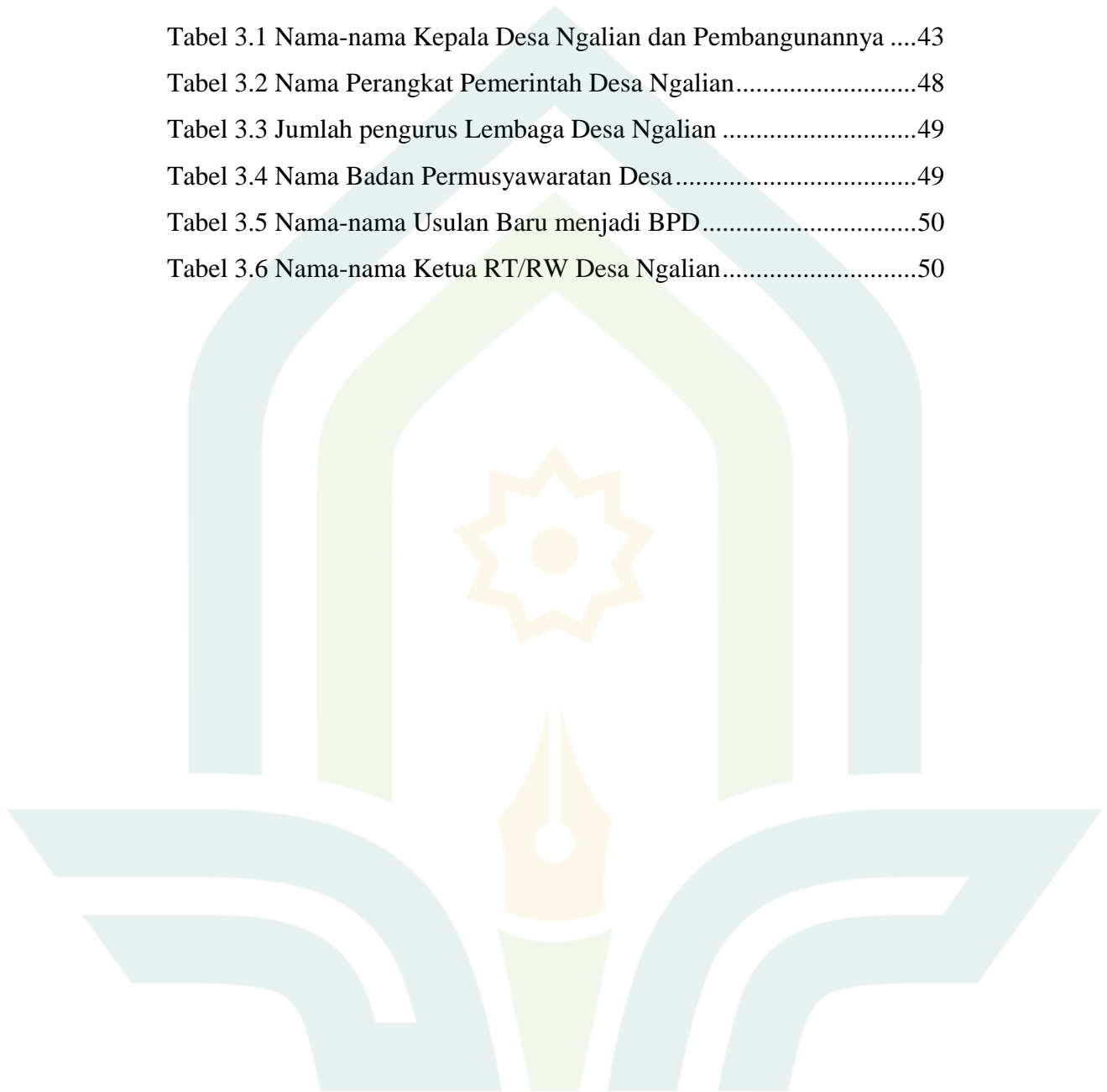
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Penelitian yang Relavan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa Ngalian	42
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupccaten Pekalongan.	56
C. Faktor Internal dan Eksternal Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi Tedhak Siten di desa ngalian kecamatan tirto kabupaten.	76
BAB 1V ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN.....	80
A. Analisis Proses Pelaksanaan tradisi tedhak siten di desa ngalian kecamatan tirto kabupaten pekalongan.	80
B. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pendidikan Karakter Religius Melalui Tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.	82
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran – saran	85
DAFTAR PUSTAKA	

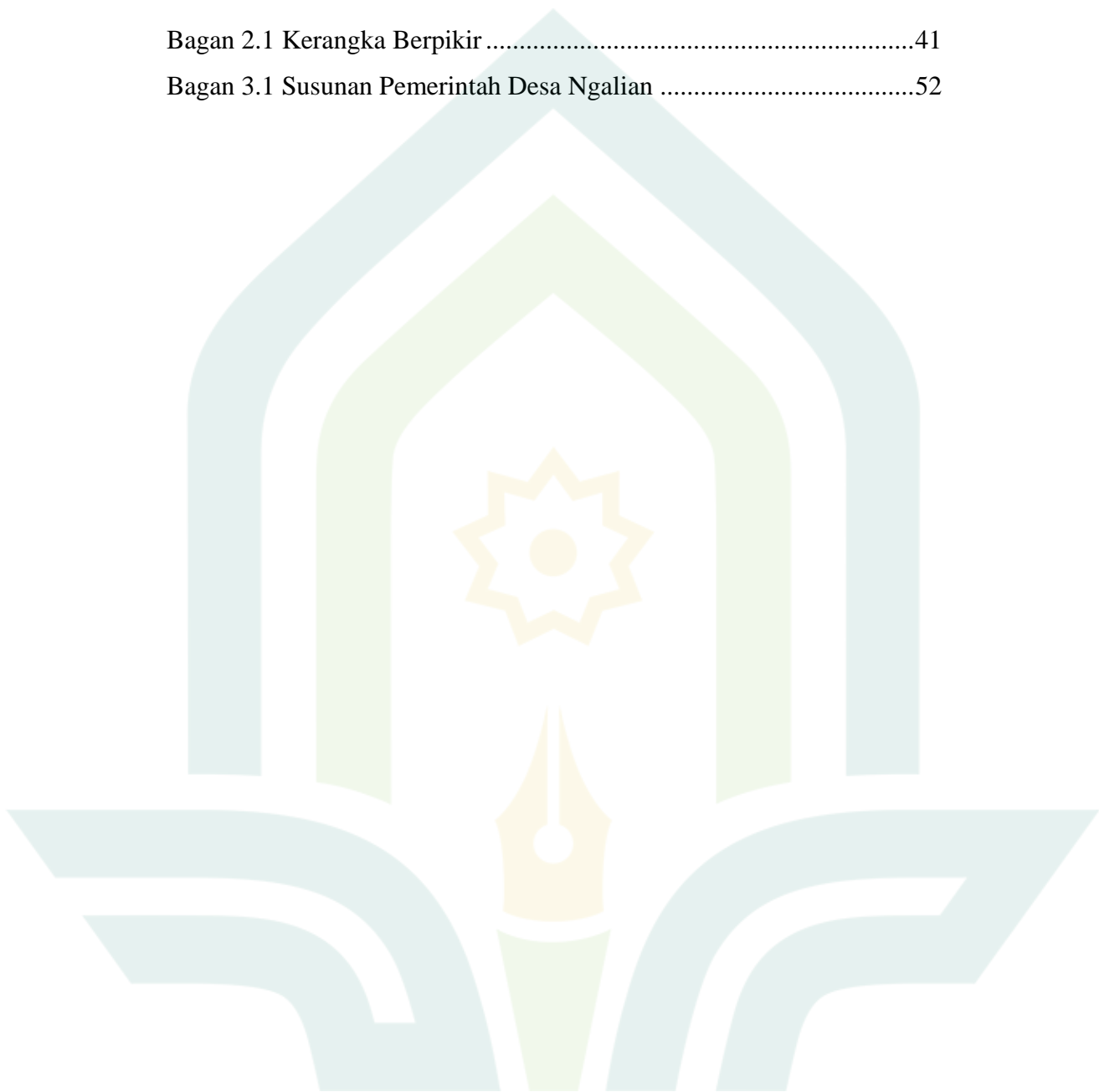
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Desa Ngalian dan Pembangunannya	43
Tabel 3.2 Nama Perangkat Pemerintah Desa Ngalian.....	48
Tabel 3.3 Jumlah pengurus Lembaga Desa Ngalian	49
Tabel 3.4 Nama Badan Permusyawaratan Desa.....	49
Tabel 3.5 Nama-nama Usulan Baru menjadi BPD.....	50
Tabel 3.6 Nama-nama Ketua RT/RW Desa Ngalian.....	50



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	41
Bagan 3.1 Susunan Pemerintah Desa Ngalian	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Permohonan Ijin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Transkrip Wawancara
6. Hasil Observasi
7. Catatan Lapangan Hasil Observasi
8. Catatan Lapangan hasil Penelitian
9. Dokumentasi
10. Susunan Pemerintah Desa Ngalian
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai sesuatu yang berarti pada aktivitas masyarakat, maksudnya masing masing orang Indonesia berhak untuk itu serta harus senantiasa berkembang, pendidikan tidak akan ada hentinya, pendidikan secara umum yakni suatu aktivitas kehidupan dimana setiap individu berkembang menjadi mampu untuk hidup. Orang orang di besarkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi negeri, nusantara serta masyarakat. Lingkungan pendidikan awalnya yang diperoleh semua orang adalah kalangan sanak saudara (pendidikan tidak resmi), kalangan madrasah (pendidikan resmi) serta kalangan lingkungan tempat tinggal (pendidikan tidak resmi). Pendidikan tidak resmi yaitu pendidikan yang diterima individu dari menjalankan aktivitas yang terjadi tiap hari, baik selaku terbuka atau tidak terbuka, dimulai dari hadirnya seseorang di bumi hingga meninggal dunia. Berangsur angsur selamanya Proses pendidikan tersebut. Inilah sebabnya mengapa peran sanak saudara sangat mendasar bagi anak-anak terutama bagi ibu bapak. Cinta yang diutarakan ibu bapak kepada buah hati mereka tidak terbatas dan nilainya tidak dapat dihitng. Ibu bapak mendidik kita pada sesuatu yang mulia. Contohnya selalu bertutur sopan kepada sesama, menghargai orang lain, saling berbagi pada orang yang membutuhkan.¹

Pendidikan merupakan bagian primer dari kehidupan dan kelangsungan hidup manusia.² Definisi pendidikan Zakiah Drajat, Pendidikan agama islam merupakan tuntunan serta pendampingan peserta didik hendaknya sesudah menyelesaikan pendidikannya,

¹ AL hasan, Pendidikan Karakter sebuah pendekatan nilai. Jurnal Buana Pengabdian Vol.1 No. 1 tahun 2019.

² Abdul Khobir , Filsafat Pendidikan islam (Pekaongan : STAIN Pekalongan Press, 2011), hm 2.

mereka sanggup memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup.³

Pada bagiannya, Patimah berpendapat sebenarnya pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang diintegrasikan pada metode pengajaran, pemaksaan nilai, pengenalan adab dan integrasi nilai ke dalam perilaku sehari-hari siswa lewat metode pendidikan. Itu terjadi, baik di ruang belajar atau di luar ruang belajar pada segala bidang studi. Narwanti berpendapat sebenarnya, Pendidikan karakter merupakan seluruh sesuatu yang dilaksanakan pendidik yang bisa memberi pengaruh moral baik pada siswa.

Pendidikan karakter mempunyai makna serupa dengan pendidikan akhlak ialah mempunyai tujuan agar bisa membina anak yang memiliki watak serta karakter yang baik. Karakter luhur perlu dibentuk lewat metode pendidikan karakter mulai dari tempat tinggal yang dibentuk oleh sanak saudara serta kerabat terdekat hingga pendidikan yang diajarkan di madrasah. Pendidikan karakter ini perlu ditanamkan di masa kecil, dalam hal ini ibu dan bapak memiliki fungsi primer menumbuhkan kaidah moral kepada buah hatinya sebab pendidikan seorang anak awalnya diajarkan melalui ibu dan bapaknya di rumah.⁴

Pendidikan keluarga serta sekolah terkait pada pendidikan karakter. Perihal tersebut tercermin dari fakta bahwa pendidikan karakter serta nilai-nilai dapat menjadikan siswa sebagai masyarakat yang bijaksana. Secara teoritis, istilah pendidikan nilai selalu disamakan pada pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan perilaku, serta pendidikan kepribadian yang baik.⁵

Religius yakni perbuatan serta budi pekerti yang menganut ajaran agama islam yang dipeluknya, tenggang rasa pada praktik

³ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan karakter* (Menjawab tantangan krisis multidimensional). (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 81

⁵ Sukiyat, Strategi Implementasi pendidikan Karakter (Surabaya : CV. Jakad Media Publising, 2000), hlm 19.

keagamaan lain, serta hidup damai dengan agama lain.⁶ Orang beragama berkeyakinan sebenarnya seluruh sesuatu di alam semesta ini merupakan bukti nyata keberadaan sang Khalik. Bagian bagian penjelmaan dan benda benda alam ini juga memperkuat kepercayaan sebenarnya ada yang menciptakan serta ada yang mengendalikan. Kaidah kaidah yang ditumbuhkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi bermula pada empat unsur yakni keimanan, dasar negara, tujuan pendidikan nasional serta adat istiadat.⁷

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang mempunyai beribu suku bangsa, suku dan bahasa daerah yang beraneka ragam. Bersamaan dengan itu, Budaya Indonesia juga maju serta tumbuh dari beranekaragam ras yang bermacam macam dari timur hingga barat daerah Indonesia. Tercermin didalam semboyan Negara Indonesia itu independen yakni Bhineka tunggal ika mempunyai arti "berbeda beda namun selalu satu jua". sayangnya dalam survei pemetaan predikat etnis di Indonesia yang dilakukan melalui Badan Pengembangan serta Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sejak 1991-2007, tersirat predika etnis di Indonesia yang krisis musnah termasuk 17 suku, serta 7 diantaranya berada di Papua yakni Meoswar, Kuri Aframa, Gresi, Ormu, Somu serta Senggi, sehingga harus dilakukan upaya di Indonesia untuk mempertahankan adat istiadat serta tradisi.⁸

Di dalam khazanah bahasa Indonesia, tradisi artinya seluruh sesuatu contohnya adast istiadat, kultur, ajaran dan lain lain, yang diturunkan dari leluhur. Ada juga yang meriwayatkan, tradisi bermula pada kata *traditium* yang mempunyai makna seluruh sesuatu yang diwariskan telah berpindah dari masa dahulu sampai kini, berlandaskan dua asumsi, maka dengan demikian tradisi ialah peninggalan masa lampau yang masih dipertahankan,

⁶ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter* (Jakarta: Kencana 2013), hlm 74.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm 67

⁸ Echols John M, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramdia, 2015), hlm 107

dijalankan dan dipercaya sampai sekarang. Tradisi tersebut misalnya kaidah, aturan aturan sosial, perilaku serta adat istiadat lainnya yang mengungkapkan beragam sisi kehidupan.

Hasan Hanafi berpendapat bahwa tradisi semua peninggalan masa dahulu yang turun kekita serta budaya sekarang yang masih dijalankan. Serupa itu, hanafi menulis tradisi tidak semata perkara tinggalan hikayat, namun pada waktu serupa masalah dedikasi saat ini dalam aspek yang berbeda tingkatannya.⁹

Menurut Santosa, pengantar filsafat sejarah menulis bahwa individu sebagai makhluk budaya yang mempunyai kultur yang bertumbuh lewat pikirannya, seorang berupaya bisa melengkapi keperluan hidupnya, contohnya keperluan budaya baik berupa material maupun spiritual alam. Dengan demikian, manusia selalu berusaha untuk melengkapi keperluan dari semua aspek kehidupan, termasuk budaya. Artinya manusia selalu ingin tumbuh lebih jauh dengan segenap pancra indranya untuk menjalani kehidupan yang baik.¹⁰

Dalam Islam, umat diajarkan untuk melakukan tindakan ritual termasuk berbagai jenis amalan. Bilamana orang Jawa, hidup ini penuh dengan ritual. Di mulai pada ritual yang berkaitan dengan kondisi seseorang saat berada didalam perut, melalui persalinan, waktu kecil, waktu remaja, waktu dewasa dan meninggal dunia. Ada juga ritual yang berhubungan dengan aktivitas keseharian, misalnya mengais rezeki, dan ritual yang berkaitan pada kediaman, contohnya munggah lakaran ngeruwat. Ritual-ritual ini pada dasarnya dirancang untuk mengalihkan energy negative yang dihasilkan oleh kekuatan gaib yang mengancam kelangsungan hidup manusia.¹¹

Tedhak Siten merupakan Salah satu budaya di jawa. Tedhak Siten merupakan ruwatan yang dilakukan pada buah hati untuk

⁹ Moh, Nur Hakim Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi (malang: Bayu Media Publishing, 2003) , hlm 29

¹⁰ Santosa, *Pengantar Filsafat Sejarah* (Surabaya: University Press IKIP,1997), Hlm. 6.

¹¹ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 130-131

permulaan mengijakkan kaki di tanah. Sebagai bentuk awal mendidik bagi anak pada jalan jalan kehidupan yang akan ditempuh. Ruwatan ini umumnya berlangsung tujuh bulan sesudah persalinan seorang anak dalam kalender jawa. Ruwatan ini adalah upaya dan do'a sang anak agar membentuk insan yang baik serta bijaksana di zaman yang akan datang. Serupa itu peristiwa yang berlaku di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Penduduk Ngalian telah menganut adat jawa secara turun temurun. Perihal tersebut tidak terlepas dari pengaruh adat serta budaya jawa yang sudah ada semenjak zaman terdahulu. Tedhak Siten adalah tradisi yang senantiasa dilakukan oleh penduduk Ngalian untuk mendo'akan anak berusia 7 atau 8 bulan. Dalam tradisi ini terdapat ajaran ajaran yang bernilai mulia bagi anak.

Berlandaskan latar belakang yang tuntas dipaparkan di atas, kemudian timbul suatu kehendak bagi pengamat untuk melangsungkan riset dengan keinginan serta tujuan untuk mengkaji tradisi tedhak siten yang dipraktikan oleh penduduk di Desa Ngalian. Oleh karena itu, pengamat mengangkat topik yaitu **“PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI TEDHAK SITEN DI DESA NGALIAN KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, kemudian timbul permasalahan:

1. Bagaimana kelangsungan tradisi tedhak sinten di masyarakat Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan ?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, kemudian riset ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengungkapkan Tradisi Tedhak Siten pada penduduk Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Menggali pendidikan karakter religius melalui Tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan untuk menelaah serta menganalisis tradisi Tedhak Siten di desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dari Prespektif Pendidikan karakter religius.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan ilmuwan terhadap Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi Tedhak Siten di desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Kegunaan untuk pengamat dapat meningkatkan pemahaman tentang Tradisi Tedhak Siten dan mengembangkan pengetahuan serta bahan dokumentasi untuk meneliti lebih lanjut.
 - b. Bagi masyarakat

Manfaat untuk penduduk sebagai pemberian wawasan bagi setiap masyarakat untuk menegakkan tradisi, utamanya penduduk islam perlu menegakkan keimanan melalui adanya tradisi yang mempunyai kaidah kaidah religi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah riset yang dilakukan di lokasi terjadinya fakta fakta yang diselidikinya, serta merupakan riset yang sungguh sungguh. Hal penting dalam riset ini yakni peneliti terjun langsung guna mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Ciri dari penelitian kualitatif yakni data deskriptif dimana data tersebut diperoleh pada kesimpulan observasi, wawancara atau sejumlah dokumen. Data data tersebut singkatnya akan diseleksi serta dirangkum ke dalam penuturan atau pelukisan suatu keadaan. Penuturan atau pelukisan inilah yang disebut dengan data deskriptif.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni data yang didapat peneliti dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari sumber utama. Dalam riset ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua yang melaksanakan Tradisi Tedhak Siten yang berada di Desa Ngalian Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang tidak didapat pengamat secara sinambung dari subyek. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber yang umumnya berupa rujukan yang berkaitan pada topic riset. Data ini diperoleh dari perpustakaan bisa dari artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan yang berkaitan

dengan penelitian Pendidikan Karakter Religius melalui tradisi tedhak siten di desa Ngalian Kecamatan tirto kabupaten pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara berangsur angsur di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Metode observasi (Pengamatan) merupakan instrument penghimpunan data yang dikerjakan sebagaimana metode dan mendokumentasikan secara sistematis fakta yang diteliti. Teknik observasi ini merupakan kegiatan rutin manusia dimana panca indra mata dibantu oleh pancaindra lainnya.

Cara ini dipakai untuk membuktikan serta mencermati secara langsung keadaan di lapangan agar pengamat mendapatkan prediksi yang tajam serta data yang lebih banyak mengenai Pendidikan karakter religius melalui tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan teknik penghimpunan data atau bahan sambil mengajukan pertanyaan pada narasumber dan mencatat maupun mendokumentasikan jawaban jawaban (respon respon) narasumber. Wawancara adalah dialog berhadapan antara pengamat dengan narasumber mengenai obyek yang diteliti yang dirancang sebelumnya.

Wawancara merupakan teknik kedua yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Secara sederhana wawancara (*interview*) yakni suatu peristiwa kolerasi antara pewawancara dengan beberapa sumber informasi langsung di Desa Ngalian.

Wawancara dalam hal ini menghasilkan bahwa penduduk di Desa Ngalian Kecamatan Titro Kabupaten

Pekalongan sampai sekarang tetap menjalankan tradisi Tedhak Siten dan masih terjaga kelestariannya.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari dokumen dokumen baik berupa arsip atau catatan penting yang ada kaitannya dengan riset untuk kesempurnaan data yang diperoleh dari obyek seperti saat mewawancarai orang tua yang melakukan proses Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan, Kondisi Geografis di Desa Ngalian kecamatan tirto kabupaten pekalongan. Dokumen yang berupa tulisan contoh catatan harian. Dokumen berupa gambar contohya berupa foto.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sebuah cara pengumpulan data yang di lakukan secara sistematis yang didapatkan dari kesimpulan wawancara analisis atau catatan lapangan, dan informasi informasi yang lain sehingga memudahkan pengamat dalam mengambil kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu, sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk kajian yang memfokuskan, memusatkan, mengklasifikasikan serta membuang yang tidak perlu. Hingga kesimpulan untuk diverifikasi.

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan dalam 3 langkah, yaitu : reduksi data, penyajian data, penulisan kesimpulan serta data dengan secara seleksi, pemusatan, penyederhanaan, ringkasan, dan memodifikasi data yang tersisa dalam catatan lapangan hasil penelitian.

Peneliti ini meneliti tentang Pendidikan Karakter Religius melalui Tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Menggunakan

reduksi data dengan tujuan agar bentuk penelitian ini lebih khusus dan mengarahkan hasil penelitian yang lebih tepat.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menerjemahkan analisis data sebagai pengetahuan mengenai suatu hal yang diuraikan berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan dan tersusun secara sistematis.

Peneliti mengambil judul pendidikan karakter religius melalui tradisi tedhak siten di desa Ngalian kecamatan tirta kabupaten pekalongan berdasarkan permasalahan karena pada zaman sekarang sudah modern dan sudah hampir jarang orang tua yang melaksanakan tradisi tersebut. Sedangkan di Desa Ngalian Masih dijalankan sesuai dengan prosedur adat istiadat yang ada.

Karakter artinya sifat yang sudah melekat pada seseorang di dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter Religius melalui tradisi tedhak siten di desa Ngalian kecamatan tirta kabupaten pekalongan diharapkan menumbuhkan generasi milenial bahwa tradisi tedhak siten harus tetap dilestarikan agar tidak punah.

c. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah suatu penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu aktivitas dari penyajian yang utuh. Kesimpulannya juga diverifikasi selama riset berjalan. Verifikasi bisa diartikan sebagai tinjauan kembali pada catatan lapangan untuk menghasilkan suatu kesepakatan. Singkatnya, pengertian pengertian yang tercermin dari berbagai data yang harus diuji kebenarannya. Hal ini yang disebut dengan validas. Perlu adanya verifikasi dalam suatu riset agar hasil yang didapat bisa dipertanggungjawabkan dengan baik,¹² dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan mengenai

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 221-223.

Pendidikan karakter religius melalui tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Pendidikan Karakter Religius Tedhak Siten di Desa Ngalian kecamatan tirto kabupaten pekalongan bertujuan untuk memberikan ajakan pada generasi muda untuk terus menerus melestarikan tradisi tedhak siten agar tetap terjaga. Pendidikan Karakter religius mempunyai nilai nilai pada masyarakat yang dapat di ambil pelajarannya seperti nilai toleransi, nilai sosial.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan serta mempermudah pengamat dalam menyusun riset ini serta nantinya hasilnya akan beraturan secara terarah serta terorganisasi, pengamat merancangang sistematika pencatatan riset ini agar tersusun secara teratur sistematis. Adapun Sistematika pencatatan skripsi akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

Bab Satu. Sebagai pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Dua. Landasan teori, berisi tentang kajian teoritis di antaranya terutama tentang Pendidikan, yang kedua pendidikan karakter religius , yang ketiga teori Tradisi, yang keempat Tedhak Siten, 1. Upacara Tedak siten.

Bab Tiga. Data penelitian tentang Pendidikan Karakter Religius melalui Tradisi Tedhak Siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, berisi tentang Profil Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, Pendidikan Karakter Religius melalui Tradisi Tedhak Siten, Proses Tradisi Tedhak Siten yang ada di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Bab Empat. Analisis Proses, Analisis Pendidikan Karakter religius melalui Tradisi Tedhak Siten yang ada di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Bab Lima pada bab ini dikemukakan kesimpulan saran saran serta juga penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

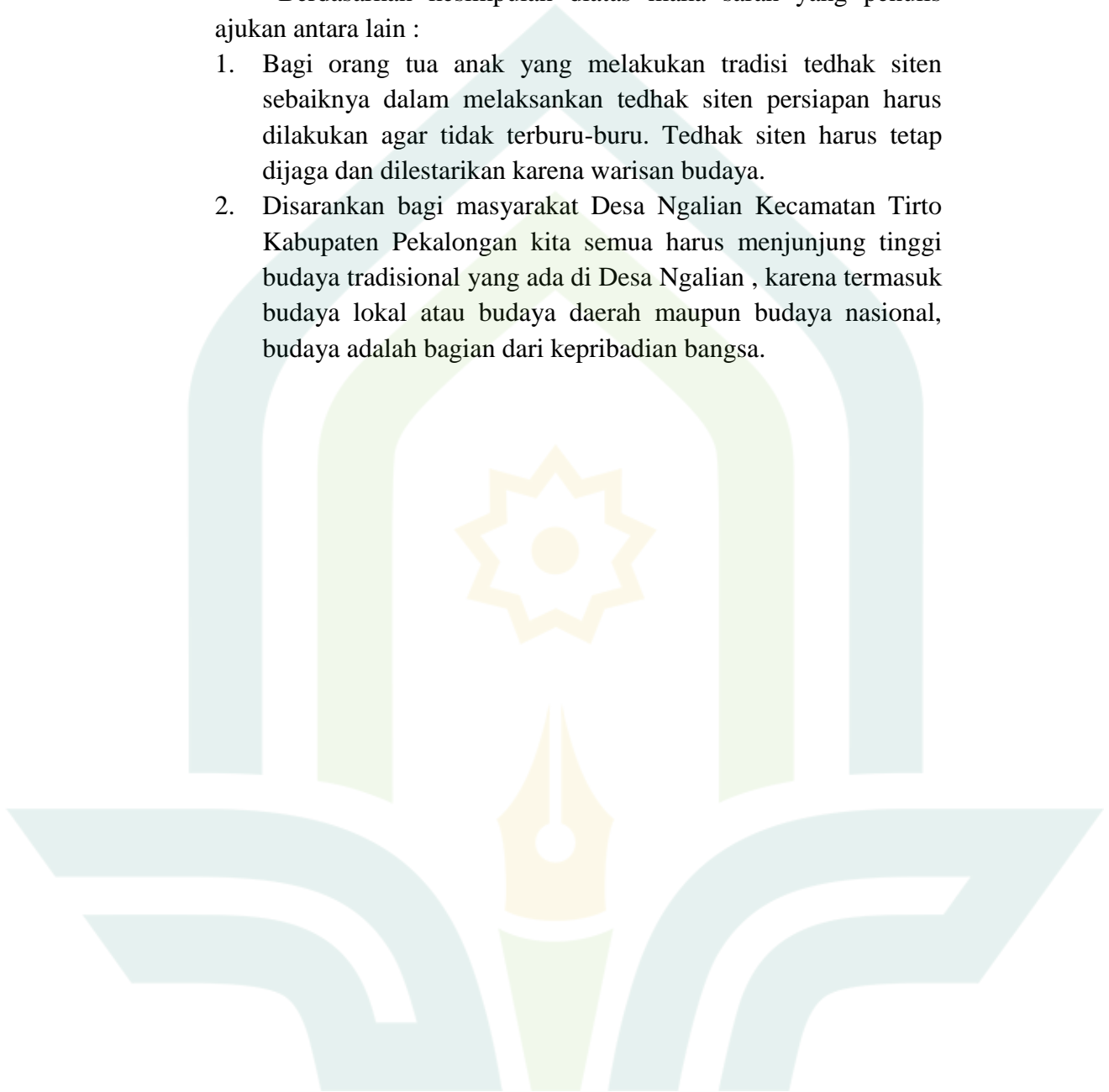
Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Ngalian Kecamatan Tirto kabupaten pekalongan dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi merupakan pewarisan norma norma, kaidah kaidah dan kebiasaan kebiasaan.tedhak siten dalam bahasa Indonesia berarti turun tanah. Upacara tedhak siten adalah upacara sebagai rasa syukur kepada tuhan karena bayi mereka berumur 7 bulan sampai 8 bulan menapakkan kaki diatas bumi. Para orang tua di Desa Ngalian Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan selalu melaksanakan tradisi tersebut ada 7 keluarga diantaranya ibu tarjonah, ibu lustari, ibu istiqomah, ibu susi, sukma, bella, mila . Adapun pelaksanannya dipandu oleh mbah dukun bayi yang mengawal acara sampai selesai. Semua warga di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan melakukan proses sesuai dengan kaidah yang berlaku di desa, diantara prosesinya adalah udik udikan, membuat bubur cadil, anak dimasukkan dalam kurungan ayam, anak disuruh naik ondo (tangga), anak disuruh benda benda yang ada dinampak kemudian memilihnya.
2. Pendidikan karakter religius tedhak siten di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang bisa diambil antara lain yaitu Pendidikan yang berkaitan dengan tuhan berupa do'a do'a yang dipanjatkan mbah dukun bayi dan orang tua agar anak menjadi anak yang cerdas dan bermanfaat, nilai sodaqoh, menjalin tali silaturrahim, menjalin persaudaraan, ada juga nilai demokrasi dan peduli sosial antar masyarakat, nilai toleransi.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis ajukan antara lain :

1. Bagi orang tua anak yang melakukan tradisi tedhak siten sebaiknya dalam melaksankan tedhak siten persiapan harus dilakukan agar tidak terburu-buru. Tedhak siten harus tetap dijaga dan dilestarikan karena warisan budaya.
2. Disarankan bagi masyarakat Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan kita semua harus menjunjung tinggi budaya tradisional yang ada di Desa Ngalian , karena termasuk budaya lokal atau budaya daerah maupun budaya nasional, budaya adalah bagian dari kepribadian bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir.2011. *Filsafat Pendidikan islam*. Pekaongan : STAIN Pekalongan Press.
- Abbudin Nata. 2004. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- AL hasan. 2019. *Pendidikan Karakter sebuah pendekatan nilai*. Jurnal Buana Pengabdian Vol.1 No. 1
- Ali Anwar Yusuf. 2003. *Study Agama Islam* .Bandung :CV.Pustaka Setia.
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar. 1985. *Kamus Antropologi* .Jakarta: Akademika Pressido.
- Asmaun Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press
- Bratawijaja, Thomas wiyasa.2010. *upacara tradisional masyarakat jawa*. Jakarta : sinar harapan.
- Deni Damayanti. 2014.*Panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darori Amin. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Echols john M. 2015. *Kamus inggris Indonesia* .Jakarta: Gramdia.
- Hasan Shadily. 2000. *Ensiklpedi Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mansur Muslich.2011. *Pendidikan karakter* .Jakarta: Bumi Aksara.

- Mappasiara.2018. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistimologinya)*". Makassar: jurnal pendidikan islam UIN Alauddin Makassar.
- Moh, Nur Hakim. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi* . malang: Bayu Media Publishing.
- Muhammad A bed al jabiri. 2000. *post tradisionalisme islam, terjemah* , Ahmad Baso. yogjakarta :Lkis.
- Raden Ahmad Muhajirin Ansori. 2017. *Strategi Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*. Malang: Jurnal Pusaka STIT Ibnu Sina Malang.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi* .jakarta: PT. Gramedia.
- Piotr Sztomka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Santosa.1997. *Pengantar Filsafat Sejarah* . Surabaya: University Press IKIP.
- Soekanto. 1993. *kamus Sosiologi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sukiyat. 2000. *Strategi Implementasi pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakarta Media Publisng.
- Suparlan. 2021. *Mendidik Karakter Membentuk hati*. Jakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sutardjo Adi Susilo J.R. 2014. *pembelajaran nilai karakter*. Jakarta:Rajawali Pssers.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Van Peursen. 1976. *Strategi kebudayaan* .Jakarta:Kanisus.

W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:PN Balai Pustaka

Zakiah Drajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zubaedi. 2013. *Desain pendidikan karakter*.Jakarta: Kencana .



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanik Zumaroh
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan/ 14 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngalian Rt 01/ Rw 01 Kecamatan
Tirto Kabupaten Pekalongan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Wakhid
Nama Ibu : Jiapah
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Desa Ngalian Rt 01/Rw 01 Kecamatan
Tirto Kabupaten Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan

- TK Muslimat Nu Silirejo Tirto Pekalongan. Lulus tahun 2006
- MIS Ngalian Tirto Pekalongan. Lulus Tahun 2010
- MTS Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Lulus tahun 2012
- MA Walisongo Pekajangan Kabupaten Pekalongan. Lulus tahun 2014
- UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Lulus tahun 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya